

## PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI DESA TESABELA, KECAMATAN KUPANG BARAT

Aryati D. Malensang<sup>1</sup>, Chaterina A. Paulus<sup>2</sup>, Lebrina I. Boikh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas, Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana  
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589

Email Korespondensi : malensangdelyani@gmail.com

**Abstrak** - Ekosistem mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang mampu tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut pantai berlumpur. Kabupaten Kupang adalah salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki ekosistem mangrove di sepanjang garis pantai. Keberadaan ekosistem mangrove memberikan banyak manfaat secara ekologi dan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar mangrove. Penduduk disekitar Pantai Batu Bao Desa Tesabela merupakan salah satu masyarakat yang mendapatkan manfaat langsung dari keberadaan ekosistem mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) persepsi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove, 2) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove, dan 3) mengetahui hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2021, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Metode yang digunakan adalah metode skala *likert* dan analisis *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Tesabela tergolong cukup kuat dengan skor tertinggi 4,96 dan skor terendah 1,96. Partisipasi masyarakat Desa Tesabela dalam pengelolaan ekosistem mangrove cukup baik dengan skor tertinggi 4,72 dan skor terendah 1,96. Tingkat korelasi cukup kuat antara persepsi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela dengan nilai 0,402, sedangkan tingkat korelasi antara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela dikategorikan rendah dengan nilai 0,301.

**Kata Kunci:** Persepsi dan Partisipasi, Pengelolaan Ekosistem Mangrove, Masyarakat Desa

**Abstract** - Mangrove ecosystem is a tropical coastal vegetation community that can grow and develops in muddy coastal tidal areas. Kupang Regency is one of the areas in East Nusa Tenggara Province which has a mangrove ecosystem along the coastline. The existence of the mangrove ecosystem provides many ecological and economic benefits for people living in areas around mangroves. Residents around Batu Bao Beach in Tesabela Village are some of the people who get direct benefits from the existence of the mangrove ecosystem. This study aims to determine 1) community perception in mangrove ecosystem management, 2) community participation in mangrove ecosystem management, and 3) Knowing the relationship between community perception and participation in mangrove ecosystem management. This research was conducted from August to September 2021, with a total of 33 respondents. The method used is the Likert scale method and Spearman rank analysis. The results showed that the perception of the Tesabela Village community was quite strong with the highest score of 4.96 and the lowest score of 1.96. The participation of the Tesabela Village community in managing the mangrove ecosystem is quite good with the highest score of 4.72 and the lowest score of 1.96. The level of correlation is quite strong between people's perceptions of mangrove ecosystem management in Tesabela Village with a value of 0.402, while the correlation level between community participation in mangrove ecosystem management in Tesabela Village is categorized as low with a value of 0.301.

**Keywords :** Perception and Participation, Mangrove Ecosystem Management, Rural communities

## I. PENDAHULUAN

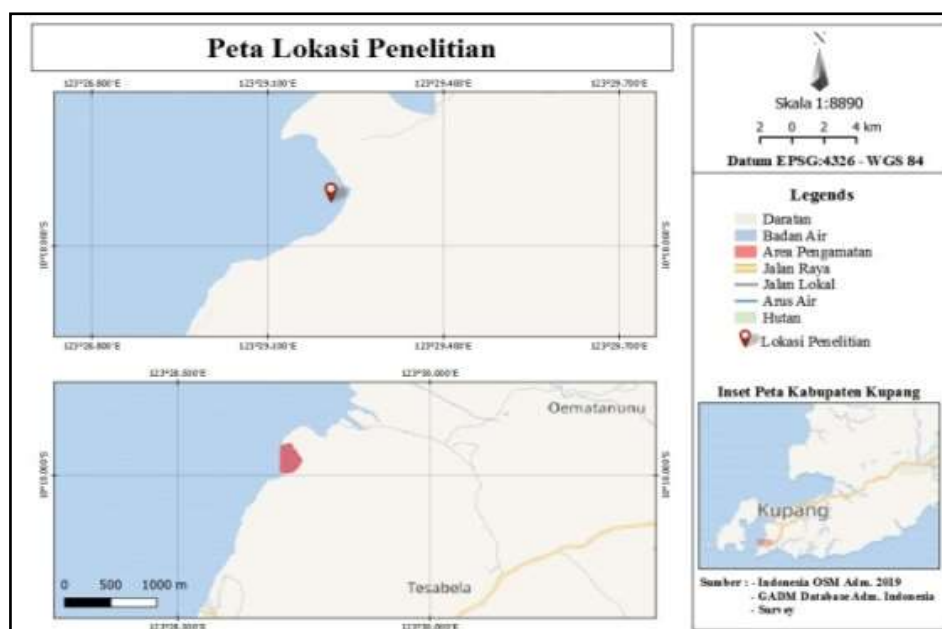
Kabupaten Kupang adalah salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur yang memiliki ekosistem mangrove di sepanjang garis pantai. Keberadaan ekosistem mangrove memberikan banyak manfaat secara ekologi dan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar mangrove. Penduduk disekitar Pantai Batu Bao Desa Tesabela adalah salah satu contoh masyarakat yang mendapatkan manfaat langsung dari keberadaan ekosistem mangrove. Pantai Batu Bao Desa Tesabela memiliki luas mangrove sebesar 25 Ha/m<sup>2</sup> dan umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mencari biota seperti ikan, kepiting, kerang dan teripang yang berada di ekosistem mangrove tersebut. Ekosistem di daerah pesisir sangat berperan penting dalam menjamin atau meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi maupun budaya dari nelayan (Paulus, 2020). Ekosistem mangrove di Pantai Batu Bao Desa Tesabela memiliki potensi yang besar bila dikelola secara optimal, namun saat ini keberadaan ekosistem mangrove di Pantai Batu Bao Desa Tesabela sebagai sumberdaya potensial belum dikembangkan dan belum

mendapatkan perhatian yang serius. Pengembangan sebenarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendukung hal ini adalah dengan melakukan kajian mengenai masyarakat disekitar ekosistem mangrove sebagai langkah awal dalam mengembangkan potensi sumberdaya mangrove. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) persepsi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela, Kecamatan Kupang Barat. 2) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela, Kecamatan Kupang Barat dan, 3) mengetahui hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela, Kecamatan Kupang Barat.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Agustus–September, 2020 yang berlokasi di Desa Tesebela, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun gambaran lokasi penelitian dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## 2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan penelitian

| No | Alat dan Bahan | Kegunaan                          |
|----|----------------|-----------------------------------|
| 1  | Alat tulis     | Mencatat data wawancara           |
| 2  | Camera         | Dokumentasi penelitian            |
| 3  | Laptop         | Mengolah data menggunakan SPSS    |
| 4  | Kuesioner      | Daftar pertanyaan untuk wawancara |

## 2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data Primer dilakukan melalui sampling, observasi langsung kondisi lapangan, penyebaran kuesioner, wawancara terbuka secara mendalam di lokasi penelitian dan metode survey untuk sosial ekonomi masyarakat, sedangkan pengumpulan data sekunder berasal dari data monografi Desa lokasi penelitian berupa keadaan wilayah dan kependudukan dari instansi terkait, dikumpulkan dengan penelusuran berbagai pustaka dan instansi terkait seperti kantor Kecamatan Desa dan Lembaga penelitian lainnya.

## 2.4 Variabel Penelitian

- Karakteristik Individu (internal) meliputi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan
- Faktor Eksternal meliputi tingkat pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan mangrove
- Tingkat Persepsi dan partisipasi masyarakat meliputi keterlibatan dalam pengelolaan ekosistem mangrove.

## 2.5 Populasi dan Sampel

Jumlah kepala keluarga yang beraktivitas di kawasan mangrove sebanyak 49 jiwa, dengan menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 responden.

## 2.6 Analisis Data

Data analisis karakteristik responden, sikap, persepsi dan partisipasi masyarakat, di Desa Tesabela menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tabulasi. Data yang diperoleh dari kuesioner adalah data pengukuran tingkatan gradasi dari positif sampai negatif. Skala yang digunakan untuk mengukur, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yaitu skala Likert (Sugiyono, 2013), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka menggunakan jawaban seperti: Sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1.

Hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove dilakukan dengan uji korelasi dengan menggunakan korelasi 'Rank Spearman' menggunakan aplikasi SPSS 20.00. Hasil uji Korelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria tingkat kekuatan korelasi

| Koefisien   | Tingkat hubungan |
|-------------|------------------|
| 0,000-0,199 | Sangat rendah    |
| 0,200-0,399 | Rendah           |
| 0,400-0,599 | Cukup kuat       |
| 0,600-0,799 | Kuat             |
| 0,800-1000  | Sangat kuat      |

### III. HASIL DAN PEMBAHAN

#### 3.1 Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Tesabela

Analisis persepsi masyarakat pesisir sangat menentukan apakah masyarakat mengerti tentang kawasan mangrove bagi

kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungan pesisir dalam kaitan dengan pengelolaan ekosistem mangrove tersebut agar tetap lestari oleh Karena itu, untuk mengetahui persepsi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat maka dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove.

| No | Pernyataan  | Jumlah responden | Skor (Fx skala) | %     | Rata-rata |
|----|---|------------------|-----------------|-------|-----------|
| 1  | Ekosistem ekosistem mangrove memiliki fungsi untuk menjaga garis pantai agar tetap stabil   |                  |                 |       |           |
|    | Sangat setuju   | 31               | 155             | 93,93 |           |
|    | Setuju  | 2                | 8               | 6,06  |           |
|    | Netral  | 0                | -               | -     |           |
|    | Tidak setuju  | 0                | -               | -     |           |
|    | Sangat tidak setuju   | 0                | -               | -     |           |
|    | Jumlah  | 33               | 163             | 100   | 4,93      |
| 2  | Ekosistem ekosistem mangrove berfungsi untuk melindungi pantai dan tebing sungai dari proses erosi atau abrasi, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat |                  |                 |       |           |
|    | Sangat setuju   | 32               | 160             | 96,96 |           |
|    | Setuju  | 1                | 4               | 3,33  |           |
|    | Netral  | 0                | -               | -     |           |
|    | Tidak setuju  | 0                | -               | -     |           |
|    | Sangat tidak setuju   | 0                | -               | -     |           |
|    | Jumlah  | 33               | 164             | 100   | 4,96      |
| 3  | Ekosistem ekosistem mangrove merupakan tempat terjadinya suatu proses yang dapat menghasilkan oksigen bagi manusia dan hewan  |                  |                 |       |           |
|    | Sangat setuju   | 24               | 120             | 72,72 |           |
|    | Setuju  | 7                | 28              | 21,21 |           |
|    | Netral  | 2                | 6               | 6,06  |           |
|    | Tidak setuju  | 0                | -               | -     |           |
|    | Sangat tidak setuju   | 0                | -               | -     |           |
|    | Jumlah  | 33               | 154             | 100   | 4,66      |

|   |   |    |     |       |      |
|---|---|----|-----|-------|------|
| 4 | Ekosistem ekosistem mangrove dapat berfungsi sebagai kawasan untuk berlindung, bersarang, serta berkembang biak bagi burung serta berbagai jenis biota darat dan laut lainnya |    |     |       |      |
|   | Sangat setuju   | 9  | 45  | 27,27 |      |
|   | Setuju  | 19 | 76  | 57,57 |      |
|   | Netral  | 5  | 15  | 15,15 |      |
|   | Tidak setuju  | 0  | -   | -     |      |
|   | Sangat tidak setuju   | 0  | -   | -     |      |
|   | Jumlah  | 33 | 136 | 100   | 4,12 |
| 5 | Ekosistem ekosistem mangrove dapat menghasilkan kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan arang   |    |     |       |      |
|   | Sangat setuju   | 2  | 10  | 6,06  |      |
|   | Setuju  | 1  | 4   | 3,03  |      |
|   | Netral  | 0  | -   | -     |      |
|   | Tidak setuju  | 27 | 54  | 81,81 |      |
|   | Sangat tidak setuju   | 3  | 3   | 9,09  |      |
|   | Jumlah  | 33 | 71  | 100   | 2,15 |
| 6 | Ekosistem ekosistem mangrove merupakan penghasil kayu sebagai bahan bangunan dan perabot rumah tangga   |    |     |       |      |
|   | Sangat setuju   | 0  | -   | -     |      |
|   | Setuju  | 0  | -   | -     |      |
|   | Netral  | 2  | 6   | 6,06  |      |
|   | Tidak setuju  | 28 | 56  | 84,84 |      |
|   | Sangat tidak setuju   | 3  | 3   | 9,09  |      |
|   | Jumlah  | 33 | 65  | 100   | 1,96 |
| 7 | Ekosistem ekosistem mangrove dapat berfungsi ekonomi sebagai penghasil bibit ikan, udang dan kerang   |    |     |       |      |
|   | Sangat setuju   | 3  | 15  | 9,09  |      |
|   | Setuju  | 21 | 84  | 63,63 |      |
|   | Netral  | 6  | 18  | 18,18 |      |
|   | Tidak setuju  | 3  | 6   | 9,09  |      |
|   | Sangat tidak setuju   | 1  | 1   | 3,03  |      |
|   | Jumlah  | 33 | 124 | 100   | 3,75 |
| 8 | Ekosistem ekosistem mangrove dapat dijadikan sebagai kawasan wisata alam pantai dengan keindahan vegetasi dan satwanya  |    |     |       |      |
|   | Sangat setuju   | 8  | 40  | 24,24 |      |
|   | Setuju  | 6  | 24  | 18,18 |      |
|   | Netral  | 13 | 39  | 39,39 |      |
|   | Tidak setuju  | 3  | 6   | 9,09  |      |
|   | Sangat tidak setuju   | 3  | 3   | 9,09  |      |
|   | Jumlah  | 33 | 112 | 100   | 3,39 |

|                                   |   |    |     |       |             |
|-----------------------------------|---|----|-----|-------|-------------|
| 9                                 | Ekosistem ekosistem mangrove juga dapat berfungsi sebagai kawasan konservasi          |    |     |       |             |
|                                   | Sangat setuju   | 24 | 120 | 72,72 |             |
|                                   | Setuju  | 5  | 20  | 15,15 |             |
|                                   | Netral  | 3  | 9   | 9,09  |             |
|                                   | Tidak setuju  | 1  | 2   | 3,03  |             |
|                                   | Sangat tidak setuju   | 0  | -   | -     |             |
|                                   | Jumlah  | 33 | 151 | 100   | 4,57        |
| 10                                | Ekosistem ekosistem mangrove dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan dan penelitian |    |     |       |             |
|                                   | Sangat setuju   | 14 | 70  | 42,42 |             |
|                                   | Setuju  | 16 | 64  | 48,48 |             |
|                                   | Netral  | 2  | 6   | 6,06  |             |
|                                   | Tidak setuju  | 1  | 2   | 3,03  |             |
|                                   | Sangat tidak setuju   | 0  | -   | -     |             |
|                                   | Jumlah  | 33 | 142 | 100   | 4,30        |
| <b>Jumlah rata-rata indikator</b> |   |    |     |       | <b>3,87</b> |

Tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk item-item indikator dalam variabel persepsi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat, dapat dilihat rata-rata keseluruhan pernyataan sebesar 3,91 dengan rincian rata-rata skor tertinggi item pada pernyataan ekosistem hutan Mangrove berfungsi untuk melindungi pantai proses erosi atau abrasi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bismark (2008) yang menunjukkan bahwa secara umum fungsi ekosistem mangrove secara fisik yaitu; menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dari proses erosi atau abrasi, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dan laut ke darat, pada item ini memperoleh skor rata-rata dengan jumlah sebesar 4,96. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah memahami fungsi dari ekosistem mangrove bagi kehidupan masyarakat pesisir pantai seperti melindungi pantai dari proses erosi atau abrasi, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan

bahwa, persepsi masyarakat bahwa ekosistem mangrove memiliki fungsi ekologi yang berarti melindungi potensi keanekaragaman hayati, penyangga keseimbangan, pencegah abrasi, serta pengendali kadar oksigen dan karbondioksida di udara.

### 3.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Tesabela

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan dalam identifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasian perubahan yang terjadi (Manalu, 2016). Hutan mangrove merupakan hutan yang terdapat di wilayah pesisir yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut dan memiliki berbagai fungsi bagi lingkungan dan masyarakat disekitarnya, oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan demi kelestarian hutan mangrove tersebut dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove.

| No | Pernyataan   | Jumlah responden | Skor (Fx skala) | %     | Rata-rata |
|----|--|------------------|-----------------|-------|-----------|
| 1  | Masyarakat memberikan pendapat, saran untuk mengelola ekosistem mangrove sehingga meningkatkan hasil/ manfaat mangrove   |                  |                 |       |           |
|    | Sangat setuju  | 23               | 115             | 69,69 |           |
|    | Setuju   | 6                | 24              | 18,18 |           |
|    | Netral   | 3                | 9               | 9,09  |           |
|    | Tidak setuju   | 1                | 2               | 3,03  |           |
|    | Sangat tidak setuju  | 0                | -               | -     |           |
|    | Jumlah   | 33               | 150             | 100   | 4,54      |
| 2  | Masyarakat menyumbangkan sejumlah jenis barang/benda yang diperlukan seperti cangkul/pisau/polibag dan lain sebagainya untuk kegiatan pengelolaan mangrove       |                  |                 |       |           |
|    | Sangat setuju  | 27               | 135             | 81,81 |           |
|    | Setuju   | 4                | 16              | 12,12 |           |
|    | Netral   | 1                | 3               | 3,03  |           |
|    | Tidak setuju   | 1                | 2               | 3,03  |           |
|    | Sangat tidak setuju  | 0                | -               | -     |           |
|    | Jumlah   | 33               | 156             | 100   | 4,72      |
| 3  | Masyarakat aktif memberikan pertanyaan pertanyaan ketika diadakan pertemuan-pertemuan yang membahas tentang pelestarian ekosistem mangrove                       |                  |                 |       |           |
|    | Sangat setuju  | 12               | 60              | 36,36 |           |
|    | Setuju   | 7                | 28              | 21,21 |           |
|    | Netral   | 12               | 36              | 36,36 |           |
|    | Tidak setuju   | 2                | 4               | 6,06  |           |
|    | Sangat tidak setuju  | 1                | 1               | 3,03  |           |
|    | Jumlah   | 33               | 129             | 100   | 3,90      |
| 4  | Masyarakat mendapat informasi dari pemerintah/LSM tentang manfaat dan fungsi ekosistem mangrove sehingga mempunyai kesadaran untuk melindungi ekosistem mangrove |                  |                 |       |           |
|    | Sangat setuju  | 9                | 45              | 27,27 |           |
|    | Setuju   | 4                | 16              | 12,12 |           |
|    | Netral   | 17               | 51              | 51,51 |           |
|    | Tidak setuju   | 2                | 4               | 6,06  |           |
|    | Sangat tidak setuju  | 1                | 1               | 3,03  |           |
|    | Jumlah   | 33               | 117             | 100   | 3,54      |
| 5  | Masyarakat mngambil atau mengumpulkan buah dari tanaman mangrove untuk dijadikan bibit.  |                  |                 |       |           |
|    | Sangat setuju  | 0                | -               | -     |           |
|    | Setuju   | 0                | -               | -     |           |
|    | Netral   | 2                | 6               | 6,06  |           |
|    | Tidak setuju   | 28               | 56              | 84,84 |           |
|    | Sangat tidak setuju  | 3                | 3               | 9,09  |           |
|    | Jumlah   | 33               | 65              | 100   | 1,96      |
| 6  | Masyarakat melakukan penanaman kembali ketika sudah mangambil (memanfaatkan) tanaman mangrove  |                  |                 |       |           |

|    |   |    |     |                                   |             |
|----|---|----|-----|-----------------------------------|-------------|
|    | Sangat setuju   | 12 | 60  | 36,36                             |             |
|    | Setuju  | 5  | 20  | 15,15                             |             |
|    | Netral  | 4  | 12  | 12,12                             |             |
|    | Tidak setuju  | 12 | 24  | 36,36                             |             |
|    | Sangat tidak setuju   | 0  | -   | -                                 |             |
|    | Jumlah  | 33 | 116 | 100                               | 3,51        |
| 7  | Saudara mengajak keluarga dan tetangga untuk menanam tanaman bakau dalam upaya melestarikan ekosistem mangrove  |    |     |                                   |             |
|    | Sangat setuju   | 8  | 40  | 24,24                             |             |
|    | Setuju  | 4  | 16  | 12,12                             |             |
|    | Netral  | 12 | 36  | 36,36                             |             |
|    | Tidak setuju  | 9  | 18  | 27,27                             |             |
|    | Sangat tidak setuju   | 0  | -   | -                                 |             |
|    | Jumlah  | 33 | 110 | 100                               | 3,33        |
| 8  | Masyarakat melakukan rehabilitasi pada ekosistem mangrove yang mengalami kerusakan  |    |     |                                   |             |
|    | Sangat setuju   | 16 | 80  | 48,48                             |             |
|    | Setuju  | 4  | 16  | 12,12                             |             |
|    | Netral  | 2  | 6   | 6,06                              |             |
|    | Tidak setuju  | 9  | 18  | 27,27                             |             |
|    | Sangat tidak setuju   | 2  | 2   | 6,06                              |             |
|    | Jumlah  | 33 | 122 | 100                               | 3,69        |
| 9  | Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ekosistem mangrove yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. |    |     |                                   |             |
|    | Sangat setuju   | 13 | 65  | 39,39                             |             |
|    | Setuju  | 5  | 20  | 15,15                             |             |
|    | Netral  | 7  | 21  | 21,21                             |             |
|    | Tidak setuju  | 4  | 8   | 12,12                             |             |
|    | Sangat tidak setuju   | 4  | 4   | 12,12                             |             |
|    | Jumlah  | 33 | 118 | 100                               | 3,57        |
| 10 | Masyarakat turut mengawasi dan menjaga lingkungan agar ekosistem mangrove tidak tercemar, hal ini untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove.       |    |     |                                   |             |
|    | Sangat setuju   | 11 | 55  | 33,33                             |             |
|    | Setuju  | 7  | 28  | 21,21                             |             |
|    | Netral  | 6  | 18  | 18,18                             |             |
|    | Tidak setuju  | 4  | 8   | 12,12                             |             |
|    | Sangat tidak setuju   | 5  | 5   | 15,15                             |             |
|    | Jumlah  | 33 | 114 | 100                               | 3,45        |
|    |   |    |     | <b>Jumlah rata-rata indikator</b> | <b>3,62</b> |

Sumber : Penelitian 2020

Hasil penelitian pada tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa untuk item-item indikator dalam variabel partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan

ekosistem mangrove di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat, dapat dilihat rata-rata keseluruhan pernyataan sebesar 3,46 dengan rincian rata-rata skor tertinggi



item pada pernyataan masyarakat menyumbangkan sejumlah jenis barang/benda yang diperlukan seperti cangkul/pisau/polibag dan lain sebagainya untuk kegiatan pengelolaan mangrove, pada item ini memperoleh skor rata-rata dengan jumlah sebesar 4,72. Hal ini dikarenakan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan juga LSM untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya hutan mangrove bagi kehidupan masyarakat di pesisir, selain itu juga ada juga larangan-larangan yang dikeluarkan secara langsung oleh pemerintah sehingga masyarakat diminta untuk tidak merusak ekosistem hutan mangrove. Raharjo *et al.* (2015), melaporkan bahwa upaya untuk menekan sekecil mungkin kerusakan adalah kerjasama antar pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat, walaupun tingkat partisipasi mereka secara inisiatif rendah dalam hal kegiatan konservasi atau penanaman mangrove, namun mereka setuju bahwa masyarakat perlu dilibatkan dalam program pelestarian mangrove melalui kegiatan pelatihan atau penyuluhan dan pengawasan, sedangkan rata-rata skor

terendah terdapat pada item mengenai masyarakat mengambil atau mengumpulkan buah dari tanaman mangrove untuk dijadikan bibit, yaitu dengan skor rata-rata sebesar 1,96, hal ini dikarenakan untuk proses reboisasi ekosistem mangrove masyarakat tidak terlalu memperdulikannya karena masyarakat lebih sibuk untuk mencari nafkah untuk kehidupan mereka, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiolol (2017) terlihat bahwa masyarakat Desa Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara melakukan rehabilitasi dan juga melakukan pemeliharaan dan pengawasan.

### 3.3 Hubungan antara Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Tesabela

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.00 diperoleh hasil pengolahan yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Persepsi dan Partisipasi dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove  
**Correlations**

|                 |             |                         | Persepsi | Partisipasi | Pengelolaan |
|-----------------|-------------|-------------------------|----------|-------------|-------------|
| Spearman's rank | Persepsi    | Correlation Coefficient | 1,000    | ,138        | ,402        |
|                 |             | Sig. (2-tailed)         | .        | ,443        | ,002        |
|                 |             | N                       | 33       | 33          | 33          |
|                 | Partisipasi | Correlation Coefficient | ,138     | 1,000       | ,301        |
|                 |             | Sig. (2-tailed)         | ,443     | .           | ,003        |
|                 |             | N                       | 33       | 33          | 33          |
|                 | Pengelolaan | Correlation Coefficient | ,302     | ,009        | 1,000       |
|                 |             | Sig. (2-tailed)         | ,088     | ,960        | .           |
|                 |             | N                       | 33       | 33          | 33          |

Sumber; Hasil olahan SPSS 2.00

Hasil analisis yang yang ditampilkan pada tabel 5, maka dapat diketahui bahwa tingkat korelasi antara persepsi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela adalah 0,402 yang berarti

dikategorikan cukup kuat, sedangkan tingkat korelasi antara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela kategori adalah 0,301 yang berarti dikategorikan rendah,

jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiastri (2019) menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi masyarakat sebesar 3,45 kategori sangat baik dari masing-masing sub sebagai berikut;

- a) Persepsi masyarakat terhadap fungsi ekosistem mangrove = 3,27.
- b) Persepsi masyarakat terhadap masalah ekosistem mangrove = 3,42.
- c) Persepsi masyarakat terhadap pelestarian ekosistem mangrove = 3,67

Hasil ini menyiratkan bahwa masyarakat setempat menyadari pelestarian mangrove sangat mungkin dilakukan; pelestarian mangrove ini pun memerlukan keterlibatan masyarakat. Persepsi yang sangat baik ini tercipta oleh karena pendidikan yang dienyam masyarakat, Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Pulau Tanakeke pada kegiatan rehabilitasi mangrove dikategorikan dalam tingkat sedang.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa; Persepsi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat tergolong cukup kuat. Partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat sudah cukup baik. Tingkat korelasi antara persepsi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela adalah 0,402 yang berarti dikategorikan cukup kuat, sedangkan tingkat korelasi antara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tesabela Kategori adalah 0,301 yang berarti dikategorikan rendah.

#### V. SARAN

Kepada pemerintah Desa Tesabela meningkatkan kuantitas penyuluh lapangan

dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelestarian ekosistem mangrove melalui sosialisasi, pembuatan poster dan kegiatan sejenis lainnya dan kepada masyarakat Desa Tesabela agar terus berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan seperti menanam kembali mangrove yang rusak dan melindungi cagar budaya mangrove agar kawasan ekosistem mangrove dapat terus dilestarikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok*. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Universitas Gunung Rinjani
- Bismark M, Subiandono E, Heriyanto N.M. 2008. Diversity. Potential Species and Carbon Content of Mangrove Forest at Subelen River, Siberut, West Sumatra, Jurnal Pendidikan Ekosistem dan Konservasi Alam.
- Husein, U. 2014, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis" Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Kiolol, N 2017. Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Kampung Ambong, Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *AgrisosioEkonomiUnsrat*, ISSN 1907– 4298 , Volume 13 Nomor 3A.
- Manalu, Y, M. 2016. *Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Ujung alang*. Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia . Institut Bogor.
- Paulus C. A. 2020. Persepsi Masyarakat terhadap pengelolaan perikanan tangkap berbasis ekosistem pada domain sosial dan domain ekonomi, di kecamatan Kakuluk Mesak Kab.Belu.

Jurnal Bahari, Vol.1 No.1 :1 ISSN :  
2723-6536

- Sari Y. P. 2018. Persepsi Masyarakat Pesisir dalam Pengelolaan Ekosistem Ekosistem Mangrove di Muara Gembong Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Perennial*, Vol. 14 No. 2: 78-85 ISSN: 1412-7784
- Setiastri C. T. 2019. Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Sekitar Ekosistem Mangrove Terhadap Pelestarian Mangrove Di Kawasan Taman Ekosistem Raya Ngurah Rai Bali. *Jurnal Volume 13 Nomor 2 Ecotrophic*
- Setiawan. H. 2016. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Rehabilitasi Mangrove Dalam Rangka Mitigasi Perubahan Iklim. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2016 Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya. 2009. Hampir sekitar 10.000 Ekosistem Bakau NTT Rusak, dalam antara news.com. diakses pada tanggal 12 maret 2020)